

Pengalaman Mahasiswa Undip yang Tinggal di Kawasan Pesisir Terhadap Arsip Elektronik Kesemat Sebagai Sumber Informasi Mangrove

Retna Nugraheni Wijayanti^{1*)}, Yanuar Yoga Prasetyawan¹

¹Program Studi S-1 Ilmu Perpustakaan, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Diponegoro, Jl. Prof. Soedarto, SH, Kampus Undip Tembalang, Semarang, Indonesia.

*)Korespondensi : retnanw@gmail.com

Abstract

The purpose of this research is to find out how the information experience of Undip students living in coastal areas when interacting with KeSEMaT electronic archives. This research is a type of qualitative research with phenomenological approach. The data retrieval techniques used in this study were conducted by interviewing informants and recruiting them using purposive sampling techniques, the results of which were obtained by 8 informants who were willing to be interviewed. The analysis of this study uses thematic analysis. The result is the information experience of Undip students living in coastal areas as users of information sources with electronic archives in the form of social media posts. In this study they showed that there are some things that they notice when students interact with the source of information from KeSEMaT, it is from the student side looking at the electronic archive as a source of information, then the presentation of information and approach of the campaign, the campaign in question is a campaign on mangrove issues. The most commonly used social media is Instagram and the source of information that uses the video format is preferred because it provides a comprehensive explanation, then students use electronic archives as a preview so that they are able to select according to their interests, in addition mangrove campaigns conducted from social media successfully influence students in terms of lifestyle to be environmentally friendly.

Keywords: *information experience; electronic archive; social media*

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pengalaman informasi mahasiswa Undip yang tinggal di kawasan pesisir pada saat berinteraksi dengan arsip elektronik KeSEMaT. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Teknik pengambilan data yang digunakan dalam penelitian ini dilakukan dengan mewawancarai informan dan perekrutannya menggunakan teknik *purposive sampling*, hasilnya didapatkan 8 informan yang bersedia untuk diwawancarai. Analisis penelitian ini menggunakan *thematic analysis*. Hasilnya adalah pengalaman informasi mahasiswa Undip yang tinggal di kawasan pesisir sebagai pengguna sumber informasi dengan arsip elektronik berupa postingan media sosial. Dalam penelitian ini mereka menunjukkan bahwa ada beberapa hal yang mereka perhatikan saat mahasiswa berinteraksi dengan sumber informasi dari KeSEMaT, hal tersebut adalah dari sisi mahasiswa memandang arsip elektronik sebagai sumber informasi, lalu penyajian informasi dan pendekatan kampanye, kampanye yang dimaksud merupakan kampanye tentang isu-isu *mangrove*. Adapun media sosial yang paling sering digunakan adalah Instagram dan sumber informasi yang menggunakan format video lebih disukai karena memberikan penjelasan yang komprehensif, kemudian mahasiswa menggunakan arsip elektronik sebagai pratinjau sehingga mereka mampu menyeleksi sesuai minat masing-masing, selain itu kampanye *mangrove* yang dilakukan dari media sosial berhasil mempengaruhi mahasiswa dari segi gaya hidup agar ramah lingkungan.

Kata kunci: *pengalaman informasi; arsip elektronik; media sosial*

1. Pendahuluan

Tidak mengejutkan bahwa arsip bisa bertransformasi dari bentuk fisik seperti kertas ke bentuk elektronik dan digital dalam bentuk file. Selain itu mengikuti perkembangan zaman penyimpanan arsip pun berkembang dari map dan almari arsip menjadi *harddisk* atau pusat data. Semua perkembangan

mengikuti teknologi ini tujuannya agar memudahkan manusia dalam penyimpanan data penting mereka yang dimana dalam bentuk arsip untuk ditelusuri lagi keberadaannya saat diperlukan.

Saat ini selain media *harddisk* dan pusat data tanpa disadari media sosial sudah menjadi media penyimpanan arsip bagi penggunanya. Dokumen di dunia maya juga merupakan arsip karena mencatat rekam jejak dan aktivitas manusia selagi hal tersebut bernilai bagi pembuatnya. Menurut Rully Nasrullah (dalam Kusumawardani & Hanggoro, 2018) arsip dunia maya tidak hanya dipandang sebagai dokumen resmi semata yang tersimpan. Arsip di internet disimpan dalam jaringan, terdistribusi sebagai sebuah informasi dan menjadi mediasi antara manusia-mesin dan sebaliknya.

Jika berbicara tentang arsip di internet tentu saja bukan dalam bentuk fisik melainkan berbentuk elektronik. Bentuk elektronik ini sejak awal memang terlahir dalam bentuk elektronik, maksudnya selama arsip tersebut dibuat melalui perangkat elektronik seperti komputer atau gawai maka dapat dikatakan arsip tersebut merupakan arsip elektronik. Karena arsip elektronik ini berada dalam jaringan internet otomatis memerlukan tempat penyimpanan, tempat penelusuran, dan tempat penampil arsip tersebut agar dapat digunakan kembali contohnya seperti mesin pencarian raksasa yaitu Google. Tapi konteks penelitian ini hanya akan membahas arsip elektronik yang disimpan di dalam jaringan internet termasuk media sosial seperti yang telah dibahas sebelumnya. Media sosial merupakan media populer yang digunakan Sebagian besar orang di dunia termasuk di Indonesia, diketahui per-Januari 2020 di Indonesia ada 160 Juta pengguna media sosial dan diketahui hal tersebut meningkat sebanyak 12 Juta dibandingkan tahun lalu (WeAreSocial, 2020). Melalui data tersebut media sosial menjadi tempat yang sempurna untuk menyebarkan informasi kepada masyarakat umum.

Situasi seperti ini tentu dimanfaatkan oleh berbagai pihak untuk menyebarkan pengaruhnya dalam berbagai bidang termasuk KeSEMaT. KeSEMaT yang merupakan singkatan dari Kelompok Studi Ekosistem Mangrove Teluk Awur, merupakan salah satu Unit Kegiatan Mahasiswa yang terbentuk di bawah naungan Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan Universitas Diponegoro atau disingkat menjadi FPIK Undip, komunitas ini merupakan komunitas yang aktif di bidang *mangrove*. Mereka memanfaatkan arsip elektronik dalam bentuk konten yang mereka ciptakan sebagai sumber informasi. Konten tersebut tentu saja berbentuk digital yang diakses melalui perangkat elektronik. Konten digital ini berguna menyampaikan ide dan gagasan untuk memperbarui informasi baik berita, pendidikan hingga informasi hiburan yang dibagikan lewat internet serta media elektronik (Husna, 2019). Hasilnya banyak sekali karya yang mereka ciptakan mulai dari video dokumentasi kegiatan, dongeng anak dalam bentuk audio atau rekaman suara, hingga foto dokumentasi, walaupun beragam semua hal yang dibuat itu memiliki satu kesamaan yaitu mengangkat permasalahan khusus di bidang *mangrove*.

Mengingat arsip dapat berperan sebagai sumber informasi yang dapat menunjang kegiatan administrasi dan birokrasi hingga berperan sebagai rekaman informasi seluruh aktivitas organisasi,

memiliki fungsi sebagai pusat ingatan dari organisasi kemudian sebagai alat bantu pengambilan keputusan dan bukti eksistensi dari organisasi hingga dapat digunakan untuk kepentingan organisasi lainnya (Fathurrahman, 2018). Dengan beragamnya peran arsip tersebut maka arsip elektronik KeSEMaT pantas disebut sebagai sumber informasi terutama bagi mereka yang memiliki ketertarikan dalam bidang *mangrove* seperti Mahasiswa Undip yang menjadi pengikut media sosial mereka. Pada penelitian ini mahasiswa Undip dipilih karena KeSEMaT belum pernah melakukan penelitian terkait tanggapan dari penyebaran informasi mereka di media sosial, terutama di lingkungan terdekat mereka yaitu Universitas Diponegoro.

2. Metode Penelitian

Metode kualitatif dipilih untuk diterapkan dalam penelitian ini karena peneliti ingin menjelaskan tentang pengalaman informasi yang dirasakan. Pendekatan yang dilakukan menggunakan pendekatan fenomenologi karena penelitian ini ingin mengeksplorasi lebih jauh mengenai pengalaman informasi dari mahasiswa Undip yang tinggal di pesisir rasakan saat mereka mengakses arsip KeSEMaT.

Informan yang diambil dalam penelitian ini merupakan mahasiswa Undip yang tinggal di kawasan pesisir, informan dengan latar belakang ini dipilih mengingat mereka bertempat tinggal di daerah pesisir yang merupakan habitat dari tanaman *mangrove* sehingga memiliki potensi untuk menerapkan informasi dari arsip elektronik secara praktis, lalu lebih lanjut penelitian ini bertujuan mengetahui pengalaman informasi yang mereka rasakan terhadap arsip elektronik yang berasal dari postingan media sosial KeSEMaT. Kemudian untuk memperoleh data penunjang peneliti melakukan wawancara pengantar dengan Presiden KeSEMaT periode Jabatan 2020 dan mengumpulkan informasi lainnya melalui Web serta media sosial mereka.

Agar tidak menyimpang dari masalah yang dibahas pemilihan informan harus diperhatikan mengingat informan merupakan sumber data primer yang penting. Sampel yang menjadi informan harus memenuhi kriteria adalah 1) mahasiswa Universitas Diponegoro yang masih aktif kuliah, 2) mengikuti salah satu atau lebih akun media sosial KeSEMaT, 3) bertempat tinggal di kawasan pesisir., dan 4) bersedia menjadi informan penelitian.

Peneliti akan memilih informan yang dinilai dapat memenuhi kebutuhan informasi penelitian ini sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan. Secara teknis dalam proses ini dilakukan dengan menyebarkan *e-flyer* rekrutmen melalui media sosial KeSEMaT yang paling sering *update* yaitu Instagram Official KeSEMaT dan ditambah dengan akun media sosial pribadi peneliti yaitu Instagram dan WhatsApp, tahapan ini memakan waktu yang cukup lama dengan memakan waktu selama 2 bulan. Setelah informan didapatkan peneliti menghubungi dan melakukan wawancara awal untuk memastikan informan sesuai dengan kriteria perekrutan. Jika sudah sesuai maka peneliti akan membuat janji wawancara dengan informan untuk sesi wawancara pengambilan data. Jumlah informan tidak memiliki ketentuan khusus dan akan terus direkrut hingga peneliti mendapat data jenuh atau kebutuhan informasi

peneliti sudah terpenuhi seluruhnya. selain itu buku catatan juga akan digunakan untuk mencatat hal-hal penting saat wawancara.

Wawancara dipilih dalam penelitian ini karena peneliti ingin memperoleh data langsung dari pelakunya. wawancara merupakan metode yang cocok untuk digunakan karena peneliti dapat memperoleh informasi secara rinci terkait isu permasalahan yang dibahas langsung dari narasumber yang bersangkutan. Selain itu untuk jenis wawancara yang dipilih menggunakan wawancara semi-terstruktur karena data yang diinginkan adalah wawancara yang dapat memperoleh pendapat atau ide-ide informan secara bebas akan tetapi masih berpedoman pada panduan wawancara. Seperti yang disebutkan oleh (Sugiyono, 2012) wawancara semi terstruktur adalah jenis wawancara dalam kategori *in-depth interview*. Dimana pelaksanaannya lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur.

Waktu untuk wawancara akan disepakati melalui pesan elektronik sebelumnya, kemudian wawancara ini dilakukan via telepon atau melalui panggilan Whatsapp yang direkam melalui perekam suara, selain itu buku catatan juga akan digunakan untuk mencatat hal-hal penting selama proses wawancara.

Metode analisis data yang dipergunakan adalah *thematic analysis*, Menurut Braun (et al., 2017) *thematic analysis* adalah metode untuk mengidentifikasi, menganalisis, dan melaporkan pola-pola (tema) yang terdapat dalam data. Peneliti harus mampu mengidentifikasi dan memahami makna mereka cari dalam data yang telah diperoleh, makna ini dapat diidentifikasi melalui tema-tema yang ditemukan dalam data penelitian dengan tahapan 1) membiasakan diri dengan data, 2) Menghasilkan kode awal, 3) mencari tema, 4) meninjau tema, 5) mengidentifikasi dan memberi nama tema, dan 6) membuat laporan.

3. Hasil dan Pembahasan

Pandangan yang diangkat dalam penelitian ini adalah pengalaman pengguna informasi dan lingkungan informasinya yang dikemukakan oleh Bruce, bentuk dari pengalaman informasi tersebut dapat dilihat sebagai interaksi dari keduanya. Selain itu menurut Bruce (2011) mengatakan bahwa penelitian tentang pengalaman informasi seseorang membuat mereka masuk dalam kesadaran untuk mengeksplor apa itu pengalaman sebagai informasi dan bagaimana informasi disajikan dan muncul, bagaimana informasi dibuat, dan bagaimana informasi mengatur serta mempengaruhi kehidupan orang-orang.

Dapat dikatakan bahwa penelitian tentang pengalaman informasi selain dilihat dari sisi interaksi manusia dan lingkungan informasinya, ada banyak sisi lain yang dapat muncul karena pengalaman informasi sendiri mengkaji bagaimana manusia mengeksplorasi informasi di lingkungan informasinya. Informasi tersebut disajikan dan muncul hingga dapat mempengaruhi kehidupan mereka. Oleh karena

itu dalam penelitian ini pengalaman informasi mahasiswa Undip yang tinggal di kawasan pesisir sebagai pengikut media sosial KeSEMaT memunculkan tiga kategori berikut:

3.1 Pengalaman Informasi Mahasiswa Undip terhadap Arsip Elektronik sebagai Sumber Informasi

Pembahasan kali ini akan fokus pada pengalaman informasi mahasiswa yang tinggal di kawasan pesisir dan pengalaman informasi mereka dari sisi interaksi dengan media informasinya seperti media sosial yang sering diakses dan kemudahan dalam mengakses informasi yang disajikan. Informasi yang disajikan ini tidak serta merta muncul begitu saja, akan tetapi mereka secara sadar dan sengaja mengikuti berbagai macam media sosial yang digunakan KeSEMaT sebagai media kampanye *mangrove*. Sasaran KeSEMaT adalah masyarakat luas sehingga mereka menyajikan berbagai macam bentuk sajian informasi untuk menjangkau masyarakat dari berbagai kalangan, akan tetapi sebagai bagian dari Universitas Diponegoro, mereka perlu mengetahui manfaat dari informasi yang sudah disebarkan di media sosial.

Sumber informasi populer yang dimanfaatkan oleh KeSEMaT dimulai dari pemilihan media informasi yang paling banyak digunakan oleh mahasiswa Undip yaitu Instagram, selain menjadi media informasi yang paling diminati Instagram juga membuat penggunaannya memiliki kontrol lebih baik terhadap informasi, seperti mengakses informasi yang sebelumnya telah di terbitkan melalui postingan Instagram. Selain itu format sumber informasi yang indah secara visual membuat kegiatan literasi menjadi lebih menyenangkan, yang dimaksud disini adalah format video. Umumnya format video ini dipresentasikan secara kreatif oleh KeSEMaT dalam berbagai bentuk konten baik dokumentasi hingga webseries, selain video yang memanjakan mata ada pula format foto yang dianggap bagus secara visual, karena hanya perlu membaca caption atau keterangan foto mahasiswa Undip sudah bisa memahami konteks dari foto yang disajikan sehingga format ini dianggap lebih ringkas untuk memahami informasinya.

Sungguh disayangkan format audio kurang diminati oleh mahasiswa Undip bahkan ada beberapa dari mereka yang tidak tahu keberadaan audio berisi dongeng-dongeng anak tentang *mangrove*, mereka tidak berminat dan kurang menikmati audio karena mereka sebagai pengguna lebih menikmati sajian secara visual seperti foto dan video sehingga dapat dikatakan format ini dinilai tidak efektif untuk digunakan sebagai sumber informasi mahasiswa Undip sebagai pengguna.

Selain media sosial beberapa pengguna merujuk kepada Web KeSEMaT sebagai sumber informasi karena bentuk sajiannya adalah artikel, dalam artikel ini KeSEMaT dapat menuliskan detail-detail informasi yang sistematis sehingga pembaca menjadi lebih paham sehingga mempermudah orang awam memahami informasi yang KeSEMaT bawakan. Kebanyakan dari informan beranggapan bahwa postingan media sosial KeSEMaT merupakan *trigger* atau pemicu agar pengguna informasinya penasaran dan mengakses Web agar mendapatkan gambaran informasi yang lebih jelas.

Semuanya menggunakan Instagram untuk mengakses informasi KeSEMaT tetapi tidak semuanya berinteraksi secara aktif dengan lingkungan informasi mereka itu, ada yang hanya tertarik menambah pengetahuan bagi diri sendiri dan ada pula yang aktif hingga menyalakan notifikasi agar segera mendapatkan kabar jika KeSEMaT memposting sesuatu.

3.2 Pengalaman Informasi Mahasiswa Undip terhadap Arsip Elektronik sebagai Sumber Informasi

Masih berhubungan dengan pembahasan sebelumnya, pada kategori ini yang akan difokuskan adalah sisi penyajian informasi yang diberikan oleh KeSEMaT, seperti bagaimana kesan yang didapatkan oleh mahasiswa Undip yang tinggal di kawasan pesisir pada informasi yang sudah diberikan KeSEMaT. Pada dasarnya setiap orang memiliki pandangan masing-masing sehingga perlu untuk mengetahui kesan apa yang sudah dirasakan oleh mereka yang sudah berinteraksi dengan sumber informasi tersebut karena sumber informasi ini berfungsi sebagai perantara dan penyimpan informasi dari kegiatan organisasi yang sudah dijalankan, sehingga presentasi atau penyajian informasi pun sangat penting untuk diselidiki agar dapat diketahui apakah pesan yang disampaikan dapat diterima dengan baik atau belum.

Sejauh ini KeSEMaT telah menyajikan sajian informasi yang menarik dari berbagai segi baik konsep informasi maupun format yang digunakan sudah cukup baik terutama bagi mereka yang awam dengan *mangrove*. Selain itu informasi yang disajikan KeSEMaT juga menggunakan bahasa yang sederhana dalam mengemas pengetahuan - pengetahuan ilmiah seputar *mangrove* atau ilmu kelautan. Selain orang yang awam tentang *mangrove* ada beberapa anggota KeSEMaT yang menjadikan postingan media sosial atau yang disebut arsip elektronik ini sebagai sumber informasi walaupun ada dari anggota tersebut yang menyayangkan bahwa tidak semua informasi yang didapatkan dari internal komunitas bisa dibagikan di media sosial. Hal ini membuktikan bahwa latar belakang yang berbeda mempengaruhi bagaimana seseorang mengalami informasi. Hasil ini selaras dengan temuan penelitian lain yang mengatakan bahwa seseorang, dalam hal ini adalah anak muda, yang menggunakan media sosial sebagai sarana informasi politik mampu mengembangkan keterampilan evaluasi informasi politik sesuai kapasitas dan pengalaman politik mereka masing-masing (Smith & McMenemy, 2017). Maksudnya kapasitas dan pengalaman seseorang karena memiliki latar belakang yang berbeda-beda hingga membuat keterampilan evaluasi informasi mereka menjadi beragam.

Kemudian selain dari kemampuan evaluasi mereka terhadap informasi, mereka memiliki kepercayaan yang tinggi terhadap informasi KeSEMaT, kembali pada topik perbedaan latar belakang mahasiswa Undip yang Tinggal di kawasan pesisir sebagai pengguna arsip elektronik ini jika mereka awam terhadap *mangrove* mereka akan melihat dari sisi profesionalitas pengelolaan media sosial KeSEMaT, selama itu memberikan kesan professional baik template hingga pengaturan *feed - feed* nya itu membuat mereka percaya karena menunjukkan keseriusan si pembuat informasi. Selain itu ada pula

mereka yang berasal dari anggota KeSEMaT, mereka memiliki pengetahuan lebih jauh tentang penerbitan postingan KeSEMaT seperti harus melalui prosedur khusus seperti SOP (Standar Operasional Prosedur) untuk penerbitan.

Hal lainnya yang menarik adalah adanya seorang yang berperan sebagai *Quality Control* informasi yang menjadi bagian dari prosedur ini. *Quality Control* ini berperan untuk mengawasi dan menyeleksi informasi yang akan diterbitkan agar tetap sesuai dengan nilai dan visi komunitas. Hal ini menjadikan mereka percaya dan tidak perlu meragukan kebenaran informasi yang dibagikan oleh KeSEMaT. Selama ini pengguna media sosial di bayang-bayangi oleh berita palsu sehingga sebelum mempercayainya mereka harus melakukan verifikasi terlebih dahulu dengan mengidentifikasi kebenaran informasi tersebut asli atau fakta (Prasetyawan, 2020). Kepercayaan mereka terhadap informasi tumbuh sesuai dengan pandangan mereka masing-masing, selain itu penggunaan media sosial memudahkan mereka untuk memilah dan memilih sumber informasi atau arsip elektronik yang sesuai dengan kebutuhan masing-masing karena mereka mampu mencari informasi yang mereka butuhkan secara pribadi melalui media sosial masing-masing.

3.3 Pengalaman Informasi terhadap kampanye Mangrove KeSEMaT

Banyak metode yang dilakukan KeSEMaT dalam menyebarkan informasi hingga pengaruhnya, tujuan dari komunitas mereka adalah agar mangrove tetap terjaga dan lestari. Media sosial saat ini menawarkan cara paling instan untuk menyebarkan informasi dan menampilkannya ke publik. Memamerkan materi/arsip melalui pameran baik online atau langsung merupakan cara terbaik untuk membuat koneksi dengan publik (Wakimoto & Bruce, 2015). Tapi dalam konteks ini bukan pameran melainkan arsip sebagai sumber informasi yang membuat koneksi antara komunitas pencinta mangrove dengan publik terutama mahasiswa yang tinggal di kawasan pesisir. Koneksi yang dimaksud adalah menyajikan informasi dan pengetahuan seputar mangrove hingga kesadaran publik meningkat dan mempengaruhi perilaku mereka terhadap lingkungan khususnya kawasan pesisir hingga bisa menerapkan slogan 'Mangrove is Lifestyle'.

Namun seperti sebelumnya latar belakang berbeda mempengaruhi cara orang memaknai informasi, sebagian memaknai informasi tersebut dapat bermanfaat terhadap lingkungan sekitarnya seperti halnya fungsi mangrove di pesisir yang menjaga agar tidak terjadi abrasi pantai begitupun yang lain memaknainya dengan setiap tingkah laku akan mempengaruhi kelestarian lingkungan dan hal itu bisa dimulai dari langkah kecil seperti tidak menggunakan sedotan plastik untuk mengurangi sampah plastik yang berpengaruh pada lingkungan, hingga terbatas hanya memberi himbuan kepada tetangga atau keluarga agar menjaga lingkungan pesisir. Hal ini membuktikan bahwa pesan yang disampaikan oleh slogan tersebut berhasil mempengaruhi mereka walaupun secara praktis mereka sulit menerapkan informasi yang didapatkan dari KeSEMaT karena tidak semua informan berasal dari pinggir pantai tetapi tinggal di kota-kota pesisir.

5. Simpulan

Berdasarkan analisis yang telah diperoleh, mengungkapkan mengenai pengalaman informasi mahasiswa Undip yang tinggal di kawasan pesisir terhadap arsip elektronik KeSEMaT sebagai sumber informasi mereka tentang *mangrove* dapat ditarik simpulan bahwa pada awalnya para mahasiswa ini secara sengaja mengikuti media sosial KeSEMaT, dari tahap tersebut dimulailah interaksi antara mahasiswa yang tinggal di kawasan pesisir dengan lingkungan informasinya, tahapan ini akan terus berkembang sampai mereka dapat kepercayaan terhadap informasi yang mereka peroleh dari media sosial itu hingga pada tahap mempengaruhi kehidupan mereka dalam bentuk aksi sesuai dengan slogan KeSEMaT yaitu ‘Mangrove is Lifestyle’.

Sejauh ini pengalaman informasi yang dirasakan oleh mahasiswa Undip yang tinggal di kawasan pesisir selain secara langsung mereka bisa mengamati sumber informasi tersebut melalui interaksi, dari hal itulah mereka mulai bisa mengidentifikasi media informasi dan sumber informasi yang mereka sukai yaitu Instagram karena secara visual pengelolaan Instagram terlihat profesional, selain itu dapat memuat arsip elektronik dengan berbagai format seperti video pendek, foto dan audio sehingga media informasi ini sangat digemari. Adapun untuk sumber informasi, mahasiswa Undip lebih menyukai format video karena mereka menganggap penjelasan langsung melalui video lebih komprehensif dan video dapat dikreasikan agar lebih menarik.

Pada dasarnya media sosial bisa digunakan sebagai tempat penyimpanan arsip elektronik komunitas dari kegiatan komunitas selama ini mahasiswa Undip yang tinggal di kawasan pesisir menggunakan arsip elektronik tersebut sebagai pratinjau informasi yang menarik minat mereka walaupun mereka sendiri memiliki latar belakang yang berbeda-beda seperti bukan anggota KeSEMaT dan merupakan anggota KeSEMaT baik dulu maupun sekarang, jika informasi tersebut merupakan informasi baru atau menarik maka mereka bisa menelusuri lebih lanjut di Website KeSEMaT. Selain itu berkat aksi kampanye KeSEMaT tersebut mahasiswa yang tinggal di kawasan pesisir menjadi lebih sadar akan lingkungan dan hal itu mulai mempengaruhi gaya hidup beberapa dari mereka sehingga menerapkan gaya hidup yang lebih ramah lingkungan.

Daftar Pustaka

- Braun, V., Clarke, V., Braun, V., & Clarke, V. (2017). Applied Qualitative Research in Psychology. *Applied Qualitative Research in Psychology*, 0887(2006). <https://doi.org/10.1057/978-1-137-35913-1>
- Bruce, C. S. & H. P. (2011). Identifying and delineating information experience as a research domain : A discussion paper. In *Social Media and Information Practices Workshop*. <https://eprints.qut.edu.au/47204/>

- Fathurrahman, M. (2018). Pentingnya Arsip Sebagai Sumber Informasi. *JUPI (Jurnal Ilmu Perpustakaan Dan Informasi)*, 3(2), 215–225.
<http://jurnal.uinsu.ac.id/index.php/jipi/article/view/3237/1917>
- Husna, J. (2019). Peran Pustakawan Sebagai Kreator Konten Digital. *Anuva*, 3(2), 173–184.
<http://ejournal.undip.ac.id/index.php/anuva>
- Kusumawardani, G., & Hanggoro, B. T. (2018). Media Sosial Sebagai Alternatif Penyimpanan Arsip Digital Pribadi. *Jurnal Kearsipan*, 13(No. 1), 157–175.
<http://jurnalkearsipan.anri.go.id/index.php/ojs/article/view/45>
- Prasetyawan, Y. Y. (2020). Pengalaman Informasi Pemilih Pemula Menggunakan Media Sosial sebagai Sarana Pembelajaran Politik dalam Menentukan Pilihan Calon Presiden. *Khizanah Al-Hikmah : Jurnal Ilmu Perpustakaan, Informasi, Dan Kearsipan*, 8(1), 21.
<https://doi.org/10.24252/kah.v8i1a3>
- Smith, L. N., & McMenemy, D. (2017). Young people’s conceptions of political information: Insights into information experiences and implications for intervention. *Journal of Documentation*, 73(5), 877–902. <https://doi.org/10.1108/JD-03-2017-0041>
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Wakimoto, D. K., & Bruce, C. S. (2015). Experiencing archives at universities archivists, librarians, understanding, and collaboration. *Reference Services Review*, 43(2), 182–198.
<https://doi.org/10.1108/RSR-07-2014-0025>
- WeAreSocial. (2020). *Digital 2020: 3.8 Billion People Use Social Media*. WeAreSocial.Com.